

PENGARUH MOTIVASI DAN BUDAYA KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SMA NEGERI 1 TORUE KECAMATAN TORUE PADA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

ABD RAHMAN *)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengetahui dan menguji pengaruh motivasi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. (2). Mengetahui dan menguji Motivasi berpengaruh terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. (3). Mengetahui dan menguji Budaya Kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan dilapangan bahwa nilai *adjust (R-Square/R²)* sebesar 0.457 menunjukkan bahwa motivasi sebagai (X_1) dan budaya kerja sebagai (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 45% terhadap prestasi kerja, sedangkan selebihnya 55% dijelaskan variabel - variabel lainnya diluar dan variabel dalam model penelitian. Motivasi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga hipotesis pertama dinyatakan terbukti. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga hipotesis kedua dinyatakan terbukti. Budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan terbukti.

Kata Kunci : Motivasi, Budaya Kerja dan Prestasi Kerja

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan kemajuan teknologi dan modernitas yang terjadi di segala bidang. Dengan moderenisasi maka menuntut manajemen baik pada sektor organisasi pemerintah maupun swasta untuk dapat bersaing dalam mencapai tujuannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya manusia. Dari seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sumber daya manusia adalah yang paling penting dan sangat menentukan kelangsungan hidup organisasi.

Menurut Campbell dalam Winardi (2002 : 4) mengatakan bahwa motivasi berhubungan dengan pengarah perilaku, kekuatan reaksi (upah kerja) setelah seseorang karyawan memutuskan arah tindakan-tindakan tertentu serta perilaku atau berupa lama orang yang bersangkutan melanjutkan perilakunya dengan cara atau berapa lama orang yang bersangkutan melanjutkan perilakunya dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Gray dalam Winardi (2002 :27-28) bahwa motivasi adalah hasil proses-proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong misalnya, merupakan salah satu instansi yang mempunyai fungsi menyediakan pelayanan pendidikan sekolah menengah.dalam melaksanakan kerja, guru berpatokan pada aturan kerja yang telah ditentukan pembuatan aturan kerja ini dimaksud untuk mendisiplinkan kerja guru agar tidak sering absen dari kerja.Untuk tetap menjaga prestasi kerja guru agar tetap menjadi lebih baik maka dua aspek yaitu motivasi dan budaya kerja guru dan pegawai yang seharusnya mendapat perhatian yang serius dari semua unsur yang ada di SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sebab dalam sebuah organisasi selalu menginginkan pegawainya untuk menunjukkan prestasi kerja yang baik termasuk SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah Motivasi dan Budaya Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?

- 2) Apakah budaya kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?
- 3) Apakah motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

- 1) Mengetahui dan menguji pengaruh motivasi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
- 2) Mengetahui dan menguji Motivasi berpengaruh terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
- 3) Mengetahui dan menguji Budaya Kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

PENGERTIAN MOTIVASI, BUDAYA KERJA DAN PRESTASI KERJA

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan (Siagian, 1995: 138). Istilah motivasi mengandung tiga hal yang amat penting. Pertama, pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional. Tersirat pada pandangan ini bahwa dalam tujuan dan sasaran organisasi telah tercakup tujuan dan sasaran pribadi anggota organisasi. Pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri bawahan yang digerakkan terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan maka tujuan pribadipun akan ikut pula tercapai..

Budaya berasal dari bahasa sansakerta “budhayah” sebagai bentuk jamak dari kata dasar “budhi” yang artinya akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental (Kepmenpan No. 25/KEP/M.PAN/04/2002). Budidaya berarti memberdayakan budi sebagaimana

dalam bahasa Inggris di kenal sebagai *culture* (latin – cotere) yang semula artinya mengolah atau mengerjakan sesuatu (mengolah tanah pertanian), kemudian berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasikan nilai (*value*), karsa (*creativity*), dan hasil karyanya (*performance*). Budidaya dapat juga diartikan sebagai keseluruhan usaha rohani dan materi termasuk potensi-potensi maupun keterampilan masyarakat atau kelompok manusia. Budaya selalu bersifat sosial dalam arti penerusan tradisi sekelompok manusia yang dari segi materialnya dialihkan secara historis dan diserap oleh generasi-generasi menurut “nilai” yang berlaku. Nilai disini adalah ukuran-ukuran yang tertinggi bagi perilaku manusia.

Pengertian prestasi kerja disebut juga sebagai kinerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *performance*. Pada prinsipnya, ada istilah lain yang lebih menggambarkan pada “prestasi” dalam bahasa Inggris yaitu kata “achievement”. Tetapi karena kata tersebut berasal dari kata “*to achieve*” yang berarti “mencapai”, maka dalam bahasa Indonesia sering diartikan menjadi “pencapaian” atau “apa yang dicapai”. (Ruky, 2006 :15)

Bernardin dan Russel (1993:378) memberikan definisi tentang prestasi kerja sebagai berikut : “*performance is defined as the record of outcome produced on a specified job function or activity during a specified time period*” (Prestasi kerja didefinisikan sebagai catatan dari hasil-hasil yang diperoleh melalui fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama tempo waktu tertentu). Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa prestasi kerja lebih menekankan pada hasil atau yang diperoleh dari sebuah pekerjaan sebagai kontribusi pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan mengambil studi kasus pada Sekolah Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong mengenai masalah pengaruh Motivasi dan Budaya Kerja terhadap Prestasi Guru. Penelitian studi kasus berarti hasil akhir tidak dapat digeneralisasi pada objek selain objek yang diteliti (Santoso, 2001)

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, dengan pertimbangan pentingnya tugas dan luas cakupan tugas yang harus dilakukan di SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yang mempunyai dengan membentuk generasi yang kompetitif dalam IPTEK dalam era globalisasi yang dilandasi dengan IMTAQ dan nilai-

nilai budaya bangsa menuju sekolah bertaraf internasional

Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Dimana jumlah guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong adalah 70 orang. Adapun cara pengambilan sampel yang peneliti lakukan dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan presisi 10% yaitu 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji Pengaruh motivasi (X_1) dan budaya kerja (X_2) terhadap prestasi kerja (Y) maka digunakan analisis regresi berganda dengan cara menguji makna dari koefisien regresinya. Berikut hasil pengujian regresi dapat di lihat pada uraian tabel di bawah ini:

tergantung digunakan uji t. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu motivasi sebagai variabel (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5.520 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.00 dan variabel budaya kerja sebagai variabel (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.082 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.02.

Kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau masing-masing terhadap prestasi kerja sebagai variabel (Y).

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.4 di atas maka dapat dibentuk model estimasi dengan menulis persamaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t _{hitung}	Sig
Motivasi (X_1)	.670	5.520	.000
Budaya Kerja (X_2)	.131	1.082	.026
Konstanta	= 1.157		
Koefisien Korelasi (R)	= 0.676		
Koefisien Determinasi (R^2)	= 0.457		
F _{hitung}	= 15.565		
Signifikansi	= 0.000		

Sumber :Data Diolah

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Tabel 4.4 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F sebesar 15.565 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00, yang dimana $0,00 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu motivasi dan budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan yaitu motivasi dan budaya kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing - masing variabel yang dimasukkan dalam model, apakah mempunyai pengaruh signifikan parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan masing-masing variabel bebas terhadap variabel

Adapun asumsi dari hasil model estimasi persamaan dalam regresi berganda yaitu sebagai berikut :

- Nilai Konstanta sebesar 1.157 dapat dijelaskan bahwa apabila motivasi sebagai variabel (X_1) dan budaya kerja sebagai variabel (X_2) diasumsikan bernilai 0 maka prestasi kerja (Y) pada SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong akan naik 1.157 apabila variabel lain dianggap konstan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel motivasi sebagai variabel (X_1) sebesar 0.670 berpengaruh positif terhadap prestasi kerja (Y) pada SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga jika motivasi kerja meningkat sebesar satu persen maka nilai dari prestasi kerja meningkat sebesar 0.670.

- Nilai Koefisien Regresi Variabel budaya kerja sebagai variabel (X_2) sebesar 0.131 berpengaruh positif terhadap prestasi kerja (Y) pada SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga jika budaya kerja meningkat sebesar satu persen maka prestasi kerja meningkat sebesar 0,131.

Adapun Hasil nilai *R-square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya kinerja pegawai yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R-Square* sebesar 0.457 menunjukkan bahwa motivasi sebagai (X_1) dan budaya kerja sebagai (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 45% terhadap prestasi kerja, sedangkan selebihnya 55% dijelaskan variabel - variabel lainnya diluar dan variabel dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa motivasi dan budaya kerja terhadap prestasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi kerja guru hendaknya diberikan motivasi. Motivasi dapat tercipta di segala arah, baik motivasi terhadap diri sendiri maupun motivasi dari teman ataupun dari atasan. Hendaknya seorang guru harus menciptakan motivasi dari dalam sendiri agar dalam melakukan proses belajar kepada siswa hasilnya dapat diciptakan semaksimal mungkin, selain motivasi dari dalam sendiri hendaknya pimpinan juga memberikan motivasi kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Adanya motivasi dalam diri guru disebabkan karena adanya kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan keselamatan kerja. Sehingga dengan adanya kebutuhan tersebut maka motivasi dapat tercipta secara natural.

Budaya kerja merupakan salah faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru, terjadinya budaya kerja pada guru karena ada kebiasaan yang diciptakan sehari-hari seperti budaya kerja yang diciptakan datang tepat waktu ke sekolah sebelum siswa datang, berpakaian rapi ketika datang ke kantor menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas dan sesuai waktu yang diberikan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bony Prastomo (2010) Pengaruh *adversity quotient* dan budaya kerja terhadap prestasi kerja karyawan PT radar sulteng membangun. Metode analisis yang di gunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan budaya kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi kerja karyawan PT Radar sulteng

membangun, dan dari kedua variabel tersebut yang dominan mempengaruhi adalah *adversity quotient*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang prestasi kerja dan budaya kerja, dan menggunakan alat analisis regresi berganda. Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian dan variabel X_2 .

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting dalam menunjang prestasi guru dimana motivasi yang terjadi pada guru timbul dari dalam pribadi untuk mendidik anak. Salah satu motivasi yang timbul dari guru tersebut seperti mereka giat bekerja karena terpenuhinya kebutuhan pokok mereka, gaji yang mereka terima cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan tempat tinggal yang diberikan pihak sekolah untuk beberapa guru, kemudian keselamatan kerja yang diberikan atasan terhadap bawahan. Motivasi juga sering timbul pada guru hal ini diperlihatkan dengan pekerjaan yang diselesaikan tepat pada waktunya.

Menurut Campbell dalam (Winardi, 2002; 4) mengatakan bahwa motivasi berhubungan dengan pengarahannya perilaku, kekuatan reaksi (upah kerja) setelah seseorang karyawan memutuskan arah tindakan-tindakan tertentu serta persistensi perilaku atau berupa lama orang yang bersangkutan melanjutkan perilakunya dengan cara atau berapa lama orang yang bersangkutan melanjutkan perilakunya dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Gray dalam (Winardi, 2002 :27-28) bahwa motivasi adalah hasil proses-proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap entusiastik dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Mc Clelland menggambarkan bahwa munculnya motivasi berdasarkan 3 (tiga) kebutuhan pokok manusia, yaitu :

- 1) Kebutuhan akan berprestasi, yaitu merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu akan mendorong semangat kerja seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan baik teknis, konseptual maupun hubungan manusiawi
- 2) Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan yang menjadi penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang, karena itu yang merangsang gairah kerja seorang karyawan, sebab setiap orang menginginkan perasaan

diterima oleh orang lain dilingkungan ia hidup bekerja, kebutuhan akan hidup dihormati, kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (percaya diri dan optimis), dan kebutuhan akan ikut serta, sehingga diperlukan kerjasama yang baik.

- 3) Kebutuhan akan kekuasaan, yaitu merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seorang karyawan, karena itu yang merangsang dan memotivasi gairah kerja seseorang serta menggerakkan semua kemampuan demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik dalam organisasi, sehingga motivasi yang diharapkan adalah motivasi untuk dipromosi menduduki jabatan dan pengahargaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini menunjukkan bahwa buday kerja pada sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. Budaya kerja yang ditunjukkan guru terhadap pekerjaannya seperti guru ataupun staf pegawai ketika diberikan pekerjaan terhadap atasan mereka menikmati yang artinya bahwa guru sadar akan pekerjaan yang diemban karena merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan karena dibenak mereka sudah ditanamkan budaya dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut;

1. Motivasi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga hipotesis pertama dinyatakan terbukti.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga hipotesis kedua dinyatakan terbukti.
3. Budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan terbukti

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta pengetahuan dan pengalaman yang peneliti dapatkan selama proses penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi kerja guru hendaknya pihak sekolah melakukan pemenuhan kebutuhan yang mereka inginkan

seperti adanya kebutuhan pangan, kebutuhan makan dan keselamatan kerja, selain itu hendaknya pihak sekolah melakukan kegiatan sekolah agar komunikasi antar guru dapat berjalan dengan baik, komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi karena mereka saling mensupport atas pekerjaan yang mereka emban di sekolah khususnya menididk siswa pada sekolah tersebut.

2. Hendaknya pimpinan khususnya kepala sekolah meningkatkan budaya kerja guru agar kualitas dalam mengajar lebih baik dibandingkan sebelumnya, selain itu budaya kerja harus diterapkan di keseharian guru agar dapat mningkatkan prestasi kerja seperti menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, mengajar dengan tepat waktu kepada siswa agar prestasi yang ditunjukkan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitisoemito. Drs “Manajmen Personalia Ghalia, Indonesia, UGM, Yogyakarta, th 1982
- Dessler, Gark, 1999 Manajemen Personalia (Terjemahan Moh. Masud).Jakarta ,Erlangga
- Hezberg Work and the Nature of Man. ... Mathis, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Handoko, 2000. Manajemen Personalia, dan Sumber Daya Manusia , Yogyakarta. BPFE
- Hasibuan M, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta . BPFE
- Hany, T. Handoko 1994 Manajemen Personalia dan Sumber Daya ManusiaYogyakarta BPFE
- Fillipo, Edwin B 1987 Manajemen Personalia (Terjemahan Moh Masud) Edisi keIV Jakarta Erlangga.
- Mangkunegara, 2001, Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2005).*Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- * Penulis adalah Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat Palu